

Penerapan Pembelajaran Inovatif Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar

Mariamah¹, Ida Bagus Putrayasa², I Nyoman Sudiana³

¹Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Taman Siswa Bima.

²Program Studi Magister Pendidikan Bahasa, Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali Indonesia

³Program Studi Doktor Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali Indonesia

Article Info

Article history:

Accepted: 03 Januari 2022

Publish: 05 Januari 2022

Keywords:

Pembelajaran Inovatif
Kemampuan Membaca
Sekolah Dasar

ABSTRACT

Membaca merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, karena membaca dapat meningkatkan wawasan berpikir dan memperluas pengetahuan. Meskipun membaca merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan, tetapi kondisi di lapangan menunjukkan hal lain. Kemampuan membaca siswa sekolah dasar memiliki kecenderungan rendah. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Pembelajaran Inovatif Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (library research) dengan mengkaji berbagai buku, jurnal-jurnal dan majalah yang relevan dengan topic yang di bahas. Analisis data dari hasil pengkajian jurnal-jurnal hasil penelitian dengan menggunakan analisis kualitatif mulai dari Reduksi data, Display Data, Penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Sumber data dalam penelitian ini adalah jurnal hasil penelitian terdahulu baik jurnal nasional maupun jurnal internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran inovatif sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, baik kemampuan membaca permulaan maupun membaca lancar. Adapun pembelajaran inovatif yang sudah terbukti efektif seperti metode multisensory, Reciprocal teaching, Blended learning, CTL, Macromedia flash, Media kartu kata, CIRC, Media komik/Cerita Bergambar, Jigsaw, Multimedia interaktif, SQ3R, TPS, TGT, Strategi AMBT, script, Metode mind mapping dan Metode scramble.

Abstract

Reading is an important ability that must be possessed by every individual, because reading can increase insight into thinking and expand knowledge. Although reading is very essential in life, the conditions in the field show something else. The reading ability of elementary school students has a low tendency. So this study aims to determine the application of innovative learning in developing the reading ability of elementary school students. This research is a library research by reviewing various books, journals and magazines that are relevant to the topic being discussed. Analysis of data from the results of the study of research journals using qualitative analysis starting from data reduction, data display, conclusion drawing and data verification. Sources of data in this study are journals from previous research, both national and international journals. The results showed that innovative learning plays a very important role in improving students' reading skills, both early reading and fluent reading skills. As for innovative learning that has been proven effective, such as multisensory methods, Reciprocal teaching, Blended learning, CTL, Macromedia flash, word card media, CIRC, Comic/Picture story media, Jigsaw, interactive multimedia, SQ3R, TPS, TGT, AMBT strategies, scripts, Mind mapping method and scramble method.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Mariamah

STKIP Taman Siswa Bima

Email: mariamahmariamah85@yahoo.co.id

1. PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik mampu menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kurikulum. Siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik pada saat di SD akan

sangat membantu dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pada jenjang berikutnya. Sehingga harus dipastikan bahwa siswa SD memiliki pengetahuan seperti kemampuan membaca dan menulis, agar memudahkan untuk memahami pelajaran lainnya. Kemampuan membaca sangat penting untuk dimiliki siswa. Sebab siswa yang kurang atau tidak memiliki kemampuan membaca akan sangat sulit mempelajari mata pelajaran lainnya. Kemampuan membaca dan menulis juga sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Melihat begitu pentingnya kemampuan membaca dan menulis ini, sehingga disekolah dasar sudah diajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia mulai di kelas satu. Menurut [1] menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa/individu yang hidup di abad sekarang maupun yang akan datang. Kemampuan membaca menjadi suatu hal penting dalam suatu masyarakat karena melalui membaca, siswa dapat menyerap berbagai informasi serta wawasan pengetahuan. Menurut [2] bahwa kemampuan membaca itu merupakan salah satu kemampuan penting untuk memudahkan memahami pengetahuan dan informasi lainnya. Menurut [3], [4], [5] dan [6] bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai informasi sebagian besar disampaikan melalui media cetak dan media elektronik yang memerlukan kemampuan membaca. Menurut Slavin [7], [8] dan [9] bahwa membaca merupakan jantung dari program pembelajaran. [10] Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Menurut [11], untuk mengetahui informasi secara tertulis diperlukan kemampuan membaca. Membaca juga dapat meningkatkan wawasan berpikir dan memperluas pengetahuan. Meskipun membaca merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan, tetapi kondisi di lapangan menunjukkan hal lain. Kemampuan membaca siswa sekolah dasar memiliki kecenderungan rendah.

Kenyataan yang terjadi bahwa kemampuan literasi siswa terutama kemampuan membaca dan menulis siswa masih rendah. Data menunjukkan bahwa siswa SD kelas rendah menunjukkan kemampuan membaca ada yang baru pada level mengenal huruf, ada juga yang baru pada level kata. Hal ini sangat menyulitkan siswa untuk mempelajari pelajaran lain karena kemampuan membacanya yang belum baik. Hasil penelitian [12] menyatakan hasil wawancara dengan guru wali kelas yang ada di sekolah dasar Paya Peunaga terutama kelas II masih banyak anak yang belum biasa membaca, sekolah dasar Paya Peunaga memiliki murid sebanyak 18 orang. Sebagian besar dari mereka belum lancar membaca, masih ada siswa yang belum bisa mengeja dengan benar serta masih ada siswa yang belum mengenal huruf. Pada tahun 2011 *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* kembali melakukan studi mengenai kemampuan membaca siswa. Data ini diperoleh dari laporan penelitian [1], [13] dan [14] menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa Sekolah dasar dan madrasah Ibtidaiyah kelas IV di Indonesia masih tergolong rendah. Data menunjukkan hanya 5% siswa Indonesia yang diteliti menunjukkan kemampuan membacanya sampai tingkat *high* dan *advance*, sementara lebih dari 30% tingkatannya *very low*, hampir 40% hanya tingkat *low* dan bahkan hanya 25% saja siswa yang mencapai tingkat *intermediate*. [15] menyampaikan hasil interview yang dilakukan dengan guru kelas I Sekolah Dasar Negeri 23 Ujung Gurun, mendapatkan informasi bahwa masih banyak siswa yang belum lancar membaca. Hasil observasi [16] diketahui bahwa ada siswa SDN Tanjung 3 yang masih mengalami kesulitan membaca permulaan. Siswa tersebut masih belum bisa merangkai huruf menjadi sebuah kata dan kata menjadi kalimat. Menurut Eley bahwa kemampuan membaca anak Indonesia rendah [17]. Hasil penelitian [18] bahwa Hasil identifikasi menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca siswa kelas 2 di Kecamatan Mertoyudan adalah 83,73%, dengan rincian kemampuan membaca alfabet 80%, kemampuan membaca kata dengan 2 suku kata 85,50%, dan kemampuan membaca kata dengan 3 suku kata 85,75%. Menurut hasil penelitian [11] bahwa Kemampuan membaca siswa sekolah dasar memiliki kecenderungan rendah.

Dari berbagai permasalahan yang ada di atas, berbagai solusi sudah diupayakan dalam mengatasi masalah yang terjadi seperti menerapkan berbagai media dan alat pegaga untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, hal ini dibuktikan dengan berbagai penelitian yang sudah dilakukan seperti penelitian [19], [20], [21]. Selain itu juga sudah diupayakan penerapan berbagai model dan metode mengajar yang bervariasi. Hal ini dibuktikan dari berbagai hasil penelitian yang sudah dilakukan, seperti penelitian [22], [23], [24], [25], [26] [27]

Solusi lain juga yang dilakukan dengan adanya program Gerakan Literasi Nasional (GLN). Di Indonesia melalui program pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 mewacanakan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan Literasi Nasional merupakan implementasi dari Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang telah dicanangkan pemerintah, dilaksanakan pendidikan melalui sekolah yang disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan organisasi pebelajar yang literat dan menumbuhkan budi pekerti bagi warga sekolah melalui berbagai aktivitas meliputi kegiatan membaca [28].

Dari berbagai penelitian yang dilakukan di atas sebagai solusi dari permasalahan yang ada, masih kurang penelitian-penelitian mengenai kajian-kajian literature berupa kajian hasil penelitian maupun kajian isi buku tentang pembelajaran yang inovatif. Sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran dari penerapan berbagai model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar melalalui penelitian pustaka (library research)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (library research) dengan mengkaji berbagai buku, jurnal-jurnal dan majalah yang relevan dengan topic yang di bahas. Analisis data dari hasil pengakajian jurnal-jurnal hasil penelitian dengan menggunakan analisis kualitatif mulai dari Reduksi data, Display Data, Penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Sumber data dalam penelitian ini adalah jurnal hasil penelitian terdahulu baik jurnal nasional maupun jurnal internasional.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran inovatif yang diterapkan dalam pemebelajaran bahasa Indonesia dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa terdiri dari model-model dan media pembelajaran, berikut model-model dan media pembelajaran yang diterapkan:

Tabel 1. Pembelajaran Inovatif

No	Pembelajaran Inovatif dan Penelitian yang Sudah dilakukan
1	Metode multisensory [29] 10 CTL
2	Reciprocal teaching [30] 11 Macromedia flash [12]
3	Blended learning [3] 12 Media kartu kata [19]
4	CIRC ((cooperative integrated reading and composition) [31] 13 Media komik/Cerita Bergambar [21]
5	Kooperatif tipe Model jigsaw 14 Multimedia interaktif [32]
6	Metode survey , question , read , recite , review (SQ3R)) [1] 15 Kooperatif: Teams games tournament (TGT [22]
7	Strategi AMBT [4] 16 think-pair-share,
8	Permainan konstruktif - aktif [20] 17 script
9	Metode scramble [26] 18 Metode mind mapping

Dari berbagai model, metode dan media di atas, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, baik membaca permulaan maupun membaca lancar. Penerapan pembelajaran inovatif di atas juga disesuaikan dengan karatketristik siswa, materi yang diajarkan serta kondisi kemampuan membaca siswa. Pemilihan model, metode dan media pembelajarn di

atas juga merupakan salah satu cara dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif. Dimana Pembelajaran inovatif merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar berbeda dengan pembelajaran pada yang diterapkan oleh guru umumnya. Efektifnya pembelajaran inovatif terhadap kemampuan membaca siswa karena pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran tersebut memiliki keunggulan masing-masing.

1. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan". Tujuan dari model pembelajaran kooperatif yakni hasil belajar akademik siswa meningkat (salah satunya kemampuan membaca) dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial. Dalam mengerjakan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi yang dipelajari, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran

2. Media interaktif

Media interaktif memiliki kelebihan-kelebihan sehingga efektif untuk diterapkan, menurut Sarwiko [32] keunggulannya antara lain: a) Sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif, b) menuntut guru harus kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran, c) Performa media yang lengkap yaitu penggabungan teks, gambar, audio, musik, animasi gambar atau video dalam suatu kesatuan yang saling mendukung agar terwujudnya tujuan pembelajaran, d) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, e) Mampu memvisualisasikan materi yang selama ini sulit untuk diterangkan hanya sekedar dengan penjelasan atau alat yang konvensional

3. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran dengan konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan teori dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprijono [27] "Model pembelajaran kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pengetahuan dan keterampilan anak diperoleh dari usaha anak mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar".

4. Reciprocal Teaching

Reciprocal Teaching (Pengajaran Terbalik), merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa untuk lebih aktif, efektif, dan mandiri dalam pemahaman mereka terhadap suatu informasi. Dalam metode ini murid diminta untuk mengikuti empat strategi pemahaman, yaitu (1) menyusun pertanyaan, (2) membuat ringkasan (rangkuman), (3) membuat prediksi, dan (4) mengklarifikasi informasi yang telah diterima. Dengan membuat pertanyaan dari teks bacaan, siswa mampu menemukan sendiri informasi penting yang hendak disampaikan oleh teks. Model reciprocal teaching merupakan prosedur pengajaran atau pendekatan yang didesain untuk mengajarkan kepada peserta didik tentang strategi-strategi kognitif serta untuk membantu peserta didik memahami bacaan dengan baik. Demikian pula dengan meminta peserta didik untuk membuat klarifikasi sendiri, meringkas, dan memprediksi informasi yang diberikan oleh teks yang dibaca. Karena dalam Reciprocal Teaching masing-masing peserta didik diminta untuk menguraikan proses atau aktivitas mereka dalam memahami teks yang diberikan, maka ada kesempatan dari peserta didik lain ikut menilai aktivitas belajar temannya dan aktivitas yang dilakukannya

5. Kartu Kata

Penerapan kartu kata baik yang bergambar maupun yang tidak, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Adapun manfaat dari kartu kata bergambar sebagai berikut: (1) Dapat membaca pada usia dini; (2) Mengembangkan daya ingat otak kanan; (3) Melatih kemampuan konsentrasi balita; (4) Memperbanyak perbendaharaan kata dari balita; (5) Sedang kelebihan adalah: (a) Mudah dibawa ke mana-mana; (b) Dapat disimpan dimanapun, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dan digunakan dimana saja; (c) Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapan pun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini; (d) Biaya pembuatan media ini juga sangatlah murah, karena dapat menggunakan barang-barang bekas seperti kardus; (e) Gampang diingat karena kartu ini bergambar yang sangat menarik perhatian; (f) Sehingga kartu ini akan memudahkan siswa untuk mengingat dan menghafal bentuk huruf-huruf tersebut; (g) Menyenangkan sebagai media pembelajaran, bahkan bisa digunakan dalam permainan. Misalnya peserta didik secara berlomba-lomba mencari satu kartu kata yang disusun secara acak yang kemudian harus dipasangkan sesuai antara tulisan (kata) dengan gambarnya. Cara seperti ini juga bisa mengasah aspek kognitif dan motorik kasar anak.

6. SQ3R

Teknik SQ3R merupakan suatu metode membaca bertujuan untuk menemukan gagasan/ide-ide pokok dan pendukungnya serta membantu mengingat agar lebih bertahan lama melalui 5 tahapan kegiatan, yakni *survei, question, read, recite, dan review*. Adapun kelebihan dari Teknik SQ3R sebagai berikut:

- 1) Diarahkan untuk terbiasa berpikir terhadap bahan bacaan sehingga menjadi lebih aktif dan terlatih untuk bisa membuat pertanyaan.
- 2) Berusaha untuk memikirkan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang mendalami isi bacaan atau teks tersebut.
- 3) Dapat bekerjasama dalam kelompoknya untuk saling bertukar pendapat dalam memahami konsep materi yang disajikan dalam uraian teks.

Secara umum dapat diuraikan keunggulan dari pembelajaran inovatif sebagai berikut: 1) Pembelajaran inovatif lebih mengarah pada proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. 2) Proses pembelajaran disusun/dirancang dan dikondisikan untuk peserta didik agar belajar. 3) Guru dituntut untuk kreatif dalam mengajar. 4) Hubungan antara siswa dan guru menjadi hubungan yang saling belajar dan saling membangun. 5) Bersifat menyenangkan (rekreatif) dan membutuhkan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran untuk dapat membuat peserta didik agar aktif selama pembelajaran berlangsung sehingga lebih efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. 6) peserta didik adalah penerima informasi secara aktif. 7) Pengetahuan dibangun dengan penemuan terbimbing. 8) Perilaku dibangun atas pengalaman belajar. 9) Perilaku baik berdasarkan motivasi intrinsik.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran inovatif sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, baik kemampuan membaca permulaan maupun membaca lancar. Adapun pembelajaran inovatif yang sudah terbukti efektif seperti metode multisensory, Reciprocal teaching, Blended learning, CTL, Macromedia flash, Media kartu kata, CIRC, Media komik/Cerita Bergambar, Jigsaw, Multimedia interaktif, SQ3R, TPS, TGT, Strategi AMBT, script, Metode mind mapping dan Metode scramble

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada ke dua dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia yaitu prof. Ida Bagus Putrayasa dan Prof.I Nyoman Sudiana yang sudah berbagi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Terimakasih juga disampaikan kepada ketua STKIP Taman Siswa Bima bapak Dr. Ibnu Khaldun yang sudah mendukung dalam melanjutkan studi, serta ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak Pasca sarjana khusus S3 Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Ganesha Bali

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Krismanto and A. Khalik, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey , Question , Read , Recite , Review (Sq3r) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare," vol. V, no. September, 2015.
- [2] I. F. Laily, "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar," *EduMa*, vol. 3, no. 1, 2014.
- [3] H. H. Saputra and H. Setiawan, "Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *PENDAGOGIA J. Pendidik. Dasar*, vol. 1, pp. 57–65, 2021.
- [4] N. Namlea, K. Buru, and N. F. Amir, "Strategi AMBT untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Namlea Kabupaten Buru," *J. "Sang Pencerah,"* vol. 5, no. 2, 2019.
- [5] N. K. Duke and M. K. Block, "Improving reading in the primary grades," *Futur. Child.*, vol. 22, no. 2, pp. 55–72, 2012, doi: 10.1353/foc.2012.0017.
- [6] O. Rombot, E. Boeriswati, and M. A. Suparman, "Improving Reading Comprehension Skills of International Elementary School Students through Blended Learning," *Al Ibtida J. Pendidik. Guru MI*, vol. 7, no. 1, p. 56, 2020, doi: 10.24235/al.ibtida.snj.v7i1.6045.
- [7] Sariyem, "Kemampuan berpikir kritis dan minat baca dengan Kemampuan membaca kritis siswa kelas tinggi sd negeri Di kabupaten bogor," *J. Pendidik. DASAR*, vol. 7, no. 2, 2016.
- [8] R. Hausheer, A. Hansen, and D. M. Doumas, "Improving Reading Fluency and Comprehension Among Elementary Students: Evaluation of a School Remedial Reading Program," *J. Sch. Couns.*, vol. 9, no. 9, pp. 1–20, 2011, [Online]. Available: <https://eric.ed.gov/?id=EJ933175>.
- [9] Inawati, "Kemampuan Membaca Cepat Dan Pemahaman Siswa Kelas V SD NEGERI OKU," *J. Bind. Sastra*, vol. 2, no. 1, pp. 173–182, 2018.
- [10] N. Hidayah and F. Hermansyah, "Hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan Membaca pemahaman siswa kelas v madrasah ibtidaiyah Negeri 2 bandar lampung tahun 2016/2017," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Dasar*, vol. 3, no. 2, pp. 1–21, 2017.
- [11] I. A. Basuki, "Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas iv sd berdasarkan tes internasional dan tes lokal," *J. Bhs. DAN SENI*, vol. 3, pp. 202–212, 2011.
- [12] E. Trisdania, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Kemampuan," *Bina Gogik J. Ilm. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 5, no. 1, 2018.
- [13] L. S. Zarembo and W. H. Smoleński, "Optimal portfolio choice under a liability constraint," *Ann. Oper. Res.*, vol. 97, no. 1–4, pp. 131–141, 2000, doi: 10.1023/A.
- [14] E. Papatga and A. Ersoy, "Improving reading comprehension skills through the SCRATCH program," *Int. Electron. J. Elem. Educ.*, vol. 9, no. 1, pp. 124–150, 2016.
- [15] A. Hasanah and M. S. Lena, "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 3, no. 5, pp. 3296–3307, 2021.
- [16] C. P. Pratiwi, "Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah," *JPE (J. Pendidik. Edutama*, vol. 7, no. 1, pp. 1–8, 2020.

- [17] R. Wulan, "Peranan inteligensi, penguasaan kosakata, sikap, dan minat terhadap kemampuan membaca pada anak," *J. Penelit. dan Eval. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 166–185, 2010.
- [18] A. W. Purnanto and A. Mahardika, "Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar," *Univ. Res. Colloq.*, vol. 1, no. 1, pp. 227–232, 2017.
- [19] D. Arief, "Pengaruh Penggunaan Media Kartu terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 10 Lubuk Buaya Padang," *J. Al-Ta'lim*, vol. 21, no. 1, 2012.
- [20] P. P. Pertiwi, "Efektivitas Permainan Konstruktif - Aktif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar," *J. Psikol.*, vol. 34, no. 2, pp. 151–163, 1998.
- [21] M. Fita, A. Untari, and A. A. Saputra, "Keefektifan Media Komik Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD," *Mimb. Sekol. Dasar*, vol. 3, no. 1, pp. 29–39, 2016, doi: 10.17509/mimbar-sd.v3i1.2354.
- [22] S. W. Anggraeni, Y. Alpian, U. Buana, P. Karawang, U. Buana, and P. Karawang, "Penerapan metode Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan kemampuan membaca," *J. Pendidik. Dasar dan Pembelajaran*, vol. 4, no. September, 2019, doi: 10.25273/pe.v9i2.5086.
- [23] A. Rahmah and S. Kusumawardani, "Penerapan model pembelajaran kooperatif terpadu (membaca dan menulis) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar," *J. Ilm. PGSD*, vol. 2, no. 2, pp. 104–107, 2018.
- [24] F. Z. Abdurahman, "Peningkatan kemampuan membaca pemahaman isi cerita anak melalui penggunaan metode circ pada siswa kelas v sd negeri serangan," *Trihayu J. Pendidik. Ke-SD-an*, vol. 4, no. 1, pp. 273–277, 2014.
- [25] S. V. Susilo and G. R. Garnisya, "Penerapan Model Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar," *J. Cakrawala Pendas*, vol. 4, no. 2, 2018.
- [26] D. Z. Sumira, Deasyanti, and T. Herawati, "Pengaruh Metode Scramble dan Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar," *Indones. J. Prim. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 62–71, 2018.
- [27] P. A. Antara, P. R. Ujianti, and A. La Patissera, "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak," *Mimb. Ilmu*, vol. 24, no. 2, p. 221, 2019, doi: 10.23887/mi.v24i2.21263.
- [28] R. Perdana and M. Suswandari, "Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar," *Absis Math. Educ. J.*, vol. 3, no. 1, p. 9, 2021, doi: 10.32585/absis.v3i1.1385.
- [29] S. Utami and S. Dewi, "Pengaruh metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelas awal sekolah dasar," *J. Progr. Stud. PGMI*, vol. 3, no. 1, 2015.
- [30] M. Akhir, "Penerapan Strategi Belajar Reciprocal Teaching terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa SD," *Indones. J. Prim. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 30–38, 2017.
- [31] D. L. Neumann and M. Hood, "The effects of using a wiki on student engagement and learning of report writing skills in a university statistics course," *Australas. J. Educ. Technol.*, vol. 25, no. 3, pp. 382–398, 2009, doi: 10.14742/ajet.1141.
- [32] A. Fauzia *et al.*, "Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa," *J. Pendidik. Khusus*, vol. 3, no. 2, pp. 6–12, 2017.